

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hadis pseudo misogini merupakan hadis yang seringkali diartikan dengan hadis yang membahas kebencian atau memojokan kepada perempuan, akan tetapi itu semua tidak benar, karena di dalam hadis mempunyai syarahnya tersendiri dan banyak sekali perbandingan dengan pendapat para ulama. Penulis menemukan delapan hadis pseudo misogini di dalam kitab *Al-Minhāj fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn Al-Hajjāj*, yakni: wanita mayoritas penghuni neraka, larangan wanita antar jenazah ke makam, wanita kurangnya akal dan agama, wanita dilarang pergi lebih dari tiga hari tanpa mahrom, wanita dihiasi syaitan, wanita berpotensi khianat, wanita dilaknat jika tidak melayani suami dan wanita subordinasi laki-laki.
2. Dalam kitab kitab *Al-Minhāj fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn Al-Hajjāj* Imām An-Nawawi membahas tentang hadis-hadis pseudo misogini, yang mana beliau setuju dengan tidak adanya hadis-hadis yang betul-betul membahas misogini karena Rasulullah Saw tidak pernah menjatuhkan derajat wanita, bahkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 35 menjelaskan bahwa “sesungguhnya Allah telah memilimu (Maryam) melebihi kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa denganmu)”. Larangan-larangan bagi wanita tidak menjadi alasan atau hambatan bagi wanita untuk berkembang dan berprestasi, akan tetapi hanya untuk jaga-jaga karena wanita

sering menjadi korban dalam kekerasan fisik atau mental. Perlu diketahui, perempuan mempunyai haknya tersendiri bahkan pada tubuhnya walaupun ia sudah menikah, dalam berumah tangga masih terdapat kekerasan seksual yang mana jika suami ingin berhubungan (sex) jika istri menolaknya secara baik-baik (memiliki alasan yang sangat kuat untuk tidak dulu berhubungan sex) akan tetapi suami tetap memaksa istri, karena dalam kekerasan terdapat pihak yang dirugikan.

3. Imām An-Nawawi mensyarah Kitab *Al-Miinhāj fī Syarḥ Ṣhaḥih Muslim ibn Al-Hajjāj* mendominasi menggunakan metode *Muqāran*, yang mana memahami hadis dengan cara membandingkan hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama dan juga membandingkan berbagai pendapat para ulama syarah dalam mensyarah hadis, akan tetapi sesekali Imām An-Nawawi mensyarah dengan metode *Tahlīli* yaitu dengan menguraikan atau menganalisa dan menjelaskan makna yang terkandung dalam hadis Rasulullah Saw dengan memaparkan point-point penting yang terkandung didalamnya sesuai keahliannya. Sistematika yang ada pada kitab *Al-Minhāj fī Syarḥ Ṣhaḥih Muslim ibn Al-Hajjāj* karya Imām An-Nawawi ia mengawali dengan menyebutkan sanad hadis secara lengkap yang diawali dengan kata *haddatsana*, Imām An-Nawawi menggunakan corak dalam bentuk *Syarḥ*, *Fiqhy*, *Falsify*, *Sufy*, atau *Lughāwy*. Imām An-Nawawi memakai pendekatan history bahkan sesekali ia memakai redaksi Al-Qur'an untuk memperkuat pendapatnya, dan Ia juga menggunakan pendekatan historis dengan cara mengumpulkan

dari sumber-sumber lain yang berisi mengenai masa lampau, dan disusun secara sistematis yang memiliki pembahasan yang mirip bahkan sama.

## B. Saran

Adapun saran dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari penulisan skripsi ini penulis mengajak para pembaca untuk mengenal, mempelajari dan meneliti kitab *Al-Minḥāj fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn Al-Hajjāj*, manfaat dari mempelajari kitab ini yaitu kandungan dalam kitab ini sangat meluas dan pengetahuan yang orang belum ketahui hingga orang mengetahuinya, pembahasannya juga bersifat tematik sehingga memudahkan pembaca untuk mencari hadis yang sesuai keinginannya dan memiliki pembahasan yang sangat ringkas akan tetapi tidak mengurangi point-point penting atau pesan pokoknya.
2. Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua, penulis menyarankan kepada para pembaca untuk meneliti hadis-hadis misogini dari kitab syarah lainnya dengan menggunakan metode metode kritik matan atau *jarḥ wa ta'dil*, agar semua orang bisa memperluas pembahasan tentang hadis-hadis pseudo misogini lainnya.

Semoga dari penulisan skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan juga dapat memberikan wawasan keilmuan untuk para pembaca mengenai beberapa syarah hadis-hadis pseudo misogini dari kitab *Al-Minḥāj fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn Al-Hajjāj*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan pada penulisan skripsi. Maka, penulis berharap adanya saran dan kritik yang membangun dari para pembaca agar kedepannya lebih baik lagi dalam menulis karya ilmiah.